

## Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan CSR, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 Sampai Tahun 2022)

Sarah Auliyah<sup>1\*</sup>, Romandhon<sup>2\*</sup>, Fella Yunita Fitriyani<sup>3</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: sarahauliyah1@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** - Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan saham terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2019 sampai 2022.

**Metode** - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif dimana salah satu metode penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat antara satu perubahan dengan perubahan lainnya berdasarkan data yang ada.

**Hasil** - Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Implikasi** - Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

**Orisinalitas** - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor *property and real estate*. Jumlah perusahaan yang ada membuktikan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** *Green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial, profitabilitas

### Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia memberikan dampak positif terhadap setiap perusahaan di Indonesia yang mendorong terjadinya persaingan bisnis. Persaingan bisnis tersebut mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempertahankan kelangsungan hidupnya, salah satunya kinerja dalam bidang keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan yaitu dengan menjadikan perusahaan menjadi *go public*. Perusahaan dapat dikatakan *go public* apabila sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal (id.wikipedia.org). Terdapat dua belas sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, termasuk perusahaan sektor *property and real estate*. BEI memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian negara.

Perusahaan tidak dapat terlepas dari tujuan akhirnya, yaitu melakukan aktivitas bisnis dengan memperoleh laba atau profitabilitas (Fenly, 2018 dalam Murniarti & Sovita, 2021). Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka

keuntungannya semakin besar dan semakin rendah radio profitabilitasnya maka keuntungan semakin rendah pula. Menurut Asjuwita dan Agustin (2020) dalam Wulandari et al. (2023), jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba paling banyak dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya maka dapat dianggap berhasil dan menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis semakin berkembang, sehingga dapat menarik para investor. Namun, kenyataannya profitabilitas perusahaan sering kali mengalami fluktuatif.

Berdasarkan data yang ada di IDX mengenai profitabilitas dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2022, laba dan rugi perusahaan sektor *property and real estate* lebih berfluktuasi hingga mengalami penurunan yang sangat drastic pada tahun 2020 dibanding tiga sektor lainnya, seperti manufaktur, *mining*, dan finansial. Laba tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -12,24% dari tahun 2018, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis hingga mencapai titik dibawah 0 sebesar -20,57 % dari tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,63% dari tahun 2020, dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2022 sebesar 4, 87% dari tahun 2021 yang mana kenaikannya juga lebih sedikit dibanding tahun 2021. Hal ini memperlihatkan adanya permasalahan pada perolehan laba yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan tetapi hasilnya mengalami inkonsistensi, sehingga penelitian ini akan menganalisis kembali faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pra-riset, faktor-faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Alfiyah Chita Dewi H dan Slamet Wiyono (2023). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada penambahan variabel baru berupa variabel kepemilikan manajerial. Penambahan variabel tersebut dilakukan karena kepemilikan manajerial dapat memengaruhi profitabilitas, Hal tersebut dikarenakan komposisi investasi yang baik akan dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Selain itu, Alfiyah Chita Dewi H dan Slamet Wiyono (2023) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2021, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property and real estate* pada periode 2019 hingga 2022.

Berdasarkan latar balakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan, serta dapat memberikan bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian perusahaan mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan.

## Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis data penelitian. Pertama adalah teori agensi (*agency theory*). Teori

keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajemen). Manajemen memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sedangkan investor berkepentingan terhadap tanggung jawab dan kinerja manajemen perusahaan secara transparan. Bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor adalah laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan (Saifuddin & Wiyono, 2023). Teori tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019 dalam Lalo & Hamiddin, 2021). Menurut Sujarweni (2017) dalam Widyowati & Damayanti (2022), rasio profitabilitas secara umum terbagi menjadi empat, yaitu *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas, karena rasio tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Dalam menganalisis profitabilitas badan usaha tertentu, tentunya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas tersebut. Faktor pertama adalah *green accounting*, yaitu akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012 dalam Chasbiandani et al., 2019). Kedua adalah kinerja lingkungan, yaitu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Marini & Henri, 2020). Ketiga adalah biaya lingkungan, yaitu biaya yang dianggarkan oleh perusahaan sebagai akibat atau berpotensi terkait akibat kegiatan perusahaan (Hansen, et al., 2024 dalam Saifuddin & Wiyono, 2023). Keempat adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan perekonomian secara berkelanjutan dengan cara melakukan pengungkapan CSR dengan berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan serta mengedepankan keseimbangan beberapa aspek, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008 dalam Solikhah, 2022). Terakhir adalah kepemilikan manajerial, yaitu situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan & Tarigan, 2007 dalam Maknun & Fitriya, 2019).

### Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tryas Chasbiandani, dkk. (2019) dan Putu Purnama Dewi & I G A Dian Surya Wardani (2022) membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang melakukan pengungkapan dan penerapan *green accounting* akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan, karena fluktuasi nilai pasar saham menjadi lebih besar. Selain itu, reputasi perusahaan juga semakin baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Chita Dewi H dan Slamet Wiyono (2023) serta penelitian Ayu Marshella Putri dkk, (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dibanding pesaingnya, sehingga keunggulan kompetitif tersebut dapat menjadi kelebihan perusahaan untuk menarik konsumen dalam membeli produknya yang mengakibatkan penjualan dan profitabilitas dapat meningkat. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Widyowati dan Esti Damayanti (2022) membuktikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi pengurang laba karena biaya lingkungan merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan sebagai peningkatan reputasi atau citra perusahaan di masa depan, sehingga hal tersebut tidak dapat langsung dirasakan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka profitabilitasnya akan menurun. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya wardani (2022) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya akan meningkatkan legitimasi atau dukungan yang baik dari masyarakat. Dukungan tersebut akan menarik masyarakat dalam membeli produk perusahaan yang pada akhirnya akan membuat profitabilitas meningkat. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

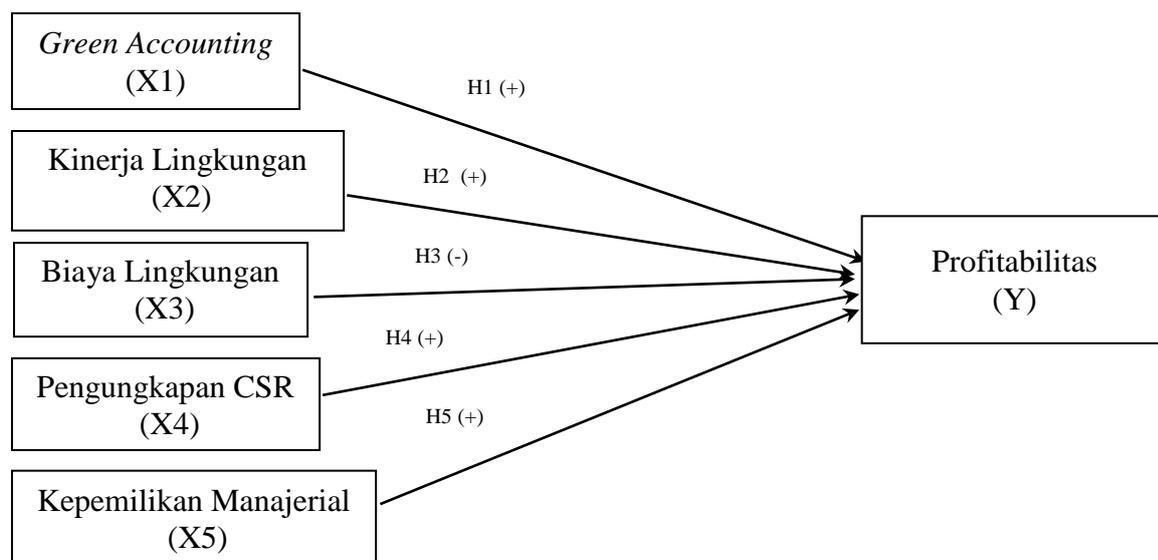
H4 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Jauharil Maknun dan Astri Fitria (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan dapat memberikan motivasi pada manajemen agar mendapat keuntungan untuk perusahaan atau untuk kepentingan sendiri dengan cara meningkatkan kinerja atau profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan model penelitian ini:



### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022 yang memenuhi kriteria. Kriteria perusahaan sektor property and real estate tersebut, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada 2019 hingga 2022 secara lengkap, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, perusahaan yang mengikuti PROPER (Tingkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan), dan perusahaan yang terdaftar selama periode 2019 hingga 2022. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel penelitian ini adalah 104 perusahaan.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskripsi, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Pengukuran variabel-variabel tersebut akan dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yang diukur menggunakan rasio ROA. Menurut Noviana dan Listyawati (2019) dalam Azizah & Cahyaningtyas (2023) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

## 2. Green Accounting

Variabel *green accounting* merupakan salah satu variabel bebas (independen) pada penelitian ini yang diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Menurut Putri et al., (2019) jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report* maka akan diberi *score* 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan *annual report score* nilai 0.

## 3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang diukur dengan indeks PROPER. Menurut Dura dan Suharsono (2022) dalam Azizah & Cahyaningtyas (2023), peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna, yaitu : (1) warna *emas* berarti 'sungguh-sungguh tertib' dengan skor 5; (2) warna *hijau* berarti 'sungguh tertib' dengan skor 4; (3) warna *biru* berarti 'tertib' dengan skor 3; (4) warna *merah* berarti 'terburuk' dengan skor 2; (5) warna *hitam* berarti 'sangat buruk' dengan skor 1.

## 4. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba tahun berjalan. Rumus pengukuran ini sesuai dengan pendapat Babalola (2012) dalam Azizah & Cahyaningtyas (2023) yaitu :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}} \quad (2)$$

## 5. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR merupakan salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang diukur menggunakan perhitungan *Corporate social responsibility* berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Menurut Wati (2019) rumusan perhitungan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (3)$$

$X_{ij}$  = dummy variable 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan.

$n_j$  = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j.

## 6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Menurut Rustendi dan Jimmy (2008) dalam Handayani & Widyawati, n.d. (2020) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus:

$$MAN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2022 sebagai objek penelitian. Keseluruhan populasi penelitian ini berjumlah 368. Namun, hanya 104 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah 104 perusahaan tersebut diperoleh dari 26 perusahaan yang terdaftar di BEI sejak empat tahun terakhir, yaitu 2019, 2020, 2022, dan 2023. Masing-masing dari 26 perusahaan tersebut memberikan data berupa laporan keuangan setiap tahun berdasarkan periode yang telah ditentukan, yaitu 2019 hingga 2022.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu analisis statistik yang mendeskripsikan secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, yaitu profitabilitas, *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial. Setelah dilakukan olah data dengan bantuan software SPSS Statitics v.26, deskripsi dari variabel-variabel penelitian ini ditunjukkan melalui tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximm	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-0.38	0.34	0.0120	0.07806
<i>Green Accounting</i>	104	0.00	1.00	0.7692	0.42337
Kinerja Lingkungan	104	2.00	3.00	2.8077	0.39602
Biaya Lingkungan	104	-4.27	1.84	0.0630	0.58511
Pengungkapan CSR	104	0.03	0.49	0.2161	0.11794
Kepemilikan Manajerial	104	0.34	2.00	0.7356	0.21329
Valid N ( <i>listwise</i> )	104				

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 3, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data atau N yang digunakan dalam penelitian adalah 104 perusahaan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel penelitian terdapat nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

**Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.**

Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.2**

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-103	.067		-1.550	.124
Green Accounting Kinerja Lingkungan	-.035	.018	-.188	-1.914	.059
Biaya Lingkungan	.049	.020	.250	2.468	.015
Pengungkapan CSR	.005	.012	.040	.426	.671
Kepemilikan Manajerial	-.125	.066	-.189	-1.903	.060
	.041	.035	.112	1.189	.237

a. Dependent Variable Profitabilitas

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 8, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regres linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,103 - 0,035 GA + 0,049 KL + 0,005 BL - 0,125 CSR + 0,041 KM + 0,07539$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa kelima faktor yang memengaruhi profitabilitas memiliki koefisien regresi yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Hasil uji regresi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,103 dapat diartikan bahwa ketika variabel independen yaitu *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), biaya lingkungan (X3), pengungkapan CSR (X4) dan kepemilikan manajerial (X5) tidak ada atau sama dengan 0, maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y) sebesar -0,103.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X1) diperoleh sebesar -0,035 dengan nilai signifikansi 0,059. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Artinya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi pada variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh sebesar 0,049 dengan nilai signifikansi 0,015. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Artinya setiap kenaikan tingkat

peringkat kinerja lingkungan setiap tahun akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,049.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan (X3) diperoleh sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi 0,671. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ditolak. Artinya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR (X4) diperoleh sebesar -0,125 dengan nilai signifikansi 0,060. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Artinya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X5) diperoleh sebesar 0,041 dengan nilai signifikansi 62 0,237. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Good of Fit (Uji F)

**Tabel 4.3**

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.097	5	0.019	3.584	.005 <sup>b</sup>
	Residual	0.531	98	0.005		
	Total	0.628	103			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 9, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 3,584 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Selanjutnya, hasil dari Fhitung  $3,584 > Ftabel 2,46$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama atau simultan memengaruhi atau mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas. Dengan hasil tersebut, maka model dapat dikatakan layak (fit).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.4  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	0.155	0.111	0.07359

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

Sumber : Data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 10, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,111 yang artinya bahwa 11,1% dari variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Lalu sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

**Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis pertama tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan menganggap biaya *green accounting* hanya menjadi beban tambahan bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh *green accounting*. Diterapkan atau tidaknya akuntansi lingkungan yang dianggap sebagai salah satu usaha perusahaan untuk mencapai legitimasi, belum bisa menarik para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan melalui ROA.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 40 dan 51 dimana perusahaan Lippo Cikarang Tbk. tahun 2021 dengan *green accounting* 1 dan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0,02. Sedangkan tahun 2022 pada perusahaan Karya Bersama Anugrah Tbk. dengan *green accounting* 0 dan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga nilai *green accounting* bernilai 0 (perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya yang berhubungan dengan lingkungan di laporan keuangannya) maupun 1 (perusahaan mengungkapkan komponen biaya yang berhubungan dengan lingkungan di laporan keuangannya) tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis kedua sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan dibuat untuk sejauh mana kinerja perusahaan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder* sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berjalan. Semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan dalam peringkat PROPER maka akan meningkatkan citra yang baik di masyarakat maupun *stakeholder*.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 103 dan 28 dimana perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk. tahun 2021 mendapat peringkat PROPER merah dengan skor 2 dan tingkat profitabilitas sebesar 0.03. Apabila peringkat PROPER meningkat menjadi biru dengan skor 3 yang dialami oleh perusahaan Duta Pertiwi Tbk. pada tahun 2022 profitabilitas bertambah 0,02 menjadi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, jika peringkat PROPER meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022**

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis ketiga tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak selalu sebanding lurus dengan nilai profitabilitas serta kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Dengan kata lain, bentuk, tipe, dan strategi sosial yang dilakukan perusahaan terkait biaya lingkungan bersifat *indirect effect* sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 15 dan 16 dimana perusahaan Ciputra Development Tbk. tahun 2021 dengan biaya lingkungan sebesar 0.06 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0.04 sedangkan tahun 2022 dengan biaya lingkungan naik 0,01 menjadi 0.07, namun profitabilitas (ROA) perusahaan Ciputra Development Tbk. tetap sebesar 0.04. Hal ini membuktikan bahwa bertambah atau berkurangnya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis keempat tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini

membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Diungkapkan atau tidaknya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, belum bisa mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan melalui ROA.

Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke 13 dan 14 dimana perusahaan Ciputra Development Tbk. tahun 2019 dengan pengungkapan CSR sebesar 0.09 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0.03 sedangkan tahun 2020 dengan pengungkapan CSR naik 0,23 menjadi 0,32, namun profitabilitas (ROA) perusahaan Ciputra Development Tbk. tetap sebesar 0.03. Hal ini menunjukkan bahwa bertambah atau berkurangnya pengungkapan CSR pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2022**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga membuktikan bahwa hasil dari pengujian hipotesis kelima tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Presentase kepemilikan saham oleh manajer di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan, sehingga membuat keputusan yang diambil oleh pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pendanaan (hutang) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal itu dapat menyebabkan motivasi pihak manajemen berkurang sehingga kinerja manajemen rendah dan tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Hal ini bisa dilihat pada pengamatan ke 5 dan 6 dimana perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk. tahun 2019 dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,66 dan profitabilitas (ROA) sebesar -0,01 sedangkan tahun 2020 kepemilikan manajerial naik 0,05 menjadi 0,71, namun profitabilitas (ROA) perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk. tetap sebesar -0,01. Hal ini menunjukkan bahwa berkurang atau bertambahnya kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Green accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena green accounting merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menanamkan modal sehingga diterapkan atau tidaknya green accounting tidak akan memengaruhi profitabilitas perusahaan (H1 ditolak). Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi kinerja lingkungan dalam peringkat PROPER maka akan meningkatkan citra yang baik di masyarakat maupun stakeholder, sehingga profitabilitas akan meningkat karena adanya peningkatan penjualan (H2 diterima). Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak selalu sebanding lurus dengan nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga biaya

lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H3 ditolak). Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dalam praktiknya perusahaan yang telah menerapkan aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan dan etika bisnis yang baik belum bisa menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga diungkapkan atau tidaknya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan belum bisa memengaruhi daya beli masyarakat (H4 ditolak). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan (H5 ditolak).

## Referensi

- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Apriliani Widyowati, & Esti Damayanti. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.236>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Handayani, D. Y., & Widyawati, D. (n.d.). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , LEVERAGE , DAN FIRM SIZE*.
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Maknun, J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–16.

- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(03), 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 94–106.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10016–10023. <file:///C:/Users/asus/Downloads/10016-10023.pdf>